

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Namun, dalam kegiatan belajar tentunya tidak akan terlepas dari hambatan yang harus dihadapi. *Learning barriers* atau hambatan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor internal atau faktor yang melibatkan perasaan, emosi, mental yang ada di dalam diri seseorang (Firmansyah, 2017). Pada konteks pendidikan, hambatan belajar dapat terlihat dari bagaimana siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, kesulitan mengimplementasikan pembelajaran, hingga kesulitan dalam mengelola diri. Terlebih, belajar bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan saja, belajar memiliki nilai lain tentang bagaimana seseorang berperilaku dan bersikap. Untuk itu, peran guru di sekolah tidak hanya sebagai fasilitator yang melakukan transfer ilmu saja, pendekatan secara personal untuk membantu pembentukan karakter pribadi siswa pun menjadi tugas spesial guru yang tidak dapat digantikan oleh apapun (Andini & Jupri, 2017).

Pada rentang usia 6-12 tahun, dari Erikson dijelaskan bahwa usia tersebut masuk dalam usia krusial untuk seseorang memperoleh pendidikan khususnya dalam pengembangan kompetensi diri. Namun, masa pandemi sebelumnya memberikan kendala untuk guru dapat memberikan perhatian yang optimal dalam mengembangkan kompetensi diri siswa (Fahruroji, 2022). Banyak guru hanya memfokuskan diri untuk memberikan pembelajaran atau materi ajar untuk mengukur kognitif saja, di mana siswa hanya harus menerima materi setiap hari sesuai dengan rancangan pembelajaran yang guru miliki. Urgensi mengenai kompetensi sikap dan afektif tidak sepenuhnya diperhatikan karena keterbatasan pengajaran yang saat itu dilakukan hanya mengandalkan pembelajaran jarak jauh berupa *group chat* pada aplikasi *whatsapp*, aplikasi *zoom conference*, atau *google meet* dengan segala kendala yang tidak bisa dihindari (Gusty et al., 2020; Haryadi & Selviani, 2021). Peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh pun tidak banyak membantu proses perkembangan kompetensi sikap anak. Tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan merasa terbebani akibat pembelajaran jarak jauh yang

mengharuskan orang tua mendampingi anak selama pembelajaran di rumah. Porsi materi yang diajarkan dengan pemahaman siswa pun tidak berbanding lurus, pun beririsan dengan hal tersebut, pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa jarang dilakukan secara interaktif dua arah seperti saat belajar dilakukan di ruang kelas. Sehingga hambatan belajar siswa menjadi lebih kompleks dari biasanya saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung.

Dari persoalan tersebut akhirnya muncul berbagai masalah yang menjadi dampak dari kurang tepatnya strategi hingga pendekatan yang dilakukan oleh guru maupun orang tua di rumah untuk mengajak anaknya belajar. Kurangnya kedisiplinan anak untuk mengikuti pembelajaran, kurangnya kedisiplinan anak dalam mengerjakan tugas secara mandiri hingga kurangnya kedisiplinan anak atas waktu yang diluangkan untuk belajar menjadi domain atas sikap yang sering dilakukan anak selama pembelajaran jarak jauh diberlakukan (Gularso et al., 2021; Wijayanti, 2021). Dampak perubahan sikap anak tersebut mempengaruhi bagaimana perilakunya sehari-hari. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak produktif akibat dari siswa yang tidak mau untuk belajar, pun hal tersebut disebabkan oleh anak yang memang tidak memahami materi pelajaran, motivasi yang rendah dan keinginan belajar yang semakin menyusut.

Berdasarkan persoalan mengenai hambatan belajar yang dirasakan oleh anak, banyak di antaranya bersumber dari dalam diri anak atau dari faktor internal. Membangun minat dan motivasi anak untuk belajar menjadi tugas dan tanggung jawab atas kolaborasi yang seharusnya dilakukan oleh guru dan orang tua. Hal sederhana yang dapat dilakukan yaitu melalui afirmasi positif. Memberikan pengertian kepada anak mengenai konsep pentingnya belajar, manfaat belajar dan konsep belajar yang menyenangkan dapat dilakukan guru dan orang tua untuk membantu mengubah pola pikir anak tentang belajar (Uno & Umar, 2023). Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan karena fokus penelitian membahas bagaimana pendekatan afirmasi dapat membantu anak secara psikologis dapat meminimalisir hambatan belajar dari dalam diri anak. Adapun perbandingan yang dilakukan berupa perbandingan sikap, kebiasaan dan semangat belajar anak saat pembelajaran dilakukan dari jarak jauh dan saat pembelajaran kembali dilakukan

secara tatap muka langsung. Penelitian ini turut melibatkan peranan guru dan orang tua dalam memberikan dukungan afirmasi positif secara moril dalam bentuk verbal maupun non-verbal kepada anak. Hal tersebut ditujukan untuk menanamkan perasaan bahwa belajar bukan sebuah beban yang harus anak pikul secara cuma-cuma.

Mengenai dampak dari kurangnya afirmasi kepada seseorang ternyata tidak hanya mempengaruhi terhambatnya minat seseorang akan sesuatu. Perubahan pola kebiasaan yang dilakukan terutama selama masa pandemi pun mempengaruhi psikologi seseorang, salah satunya perasaan malas untuk berkegiatan produktif (belajar). Kegiatan produktif menjadi sulit dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan kesehariannya, tidak terkecuali untuk siswa sekolah dasar. Dalam penelitian Ranjbar (2021) didapatkan persentase “*wasting time*” lebih besar untuk seseorang mengisi waktunya selama di rumah saja. Kegiatan tersebut di antaranya menghabiskan waktu yang lama dengan *gadget*, bermain komputer, serta menonton televisi. Selain menjadikan diri kurang produktif, peningkatan kemungkinan depresi dan perilaku agresif pun berkaitan kuat untuk kesehatan psikologi seseorang.

Bertemali dengan penelitian sebelumnya, faktor lain yang ditemukan dari menurunnya keinginan atau minat dan hambatan seseorang dalam melakukan kegiatan produktif, didapatkan dari rasa cemas dan ketakutan akibat situasi pandemi saat itu meresahkan banyak orang. Dari penelitian Mirahmadizadeh (2020) dilakukan upaya untuk mengatasi masalah kecemasan tersebut dengan pemberian afirmasi positif untuk setiap hal yang dilakukan oleh seseorang. Sebagai contoh, pemberian afirmasi diberikan untuk memberitahu seseorang tersebut jika dirinya sehat, bahagia, terlindungi dengan sosok orang tua yang selalu ada dan atau kata-kata verbal lainnya yang dapat menguatkan seseorang tersebut untuk tidak terlalu mengkhawatirkan situasi yang terjadi.

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bagaimana peranan orang terdekat dalam memberikan afirmasi positif dapat membantu seseorang secara psikologis dan perasaan lainnya. Mantasiah (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hasil dari pemberian penguatan kalimat verbal positif yang dilakukan selama pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Dari hasil tersebut disebutkan bahwa masih

banyak guru yang belum memahami dampak dari pemberian kalimat verbal positif. Lalu, didapatkan fakta bahwa *gender* dapat mempengaruhi manfaat dan implementasi kalimat verbal positif. Didapatkan bahwa guru wanita lebih banyak memberikan kalimat verbal positif untuk menunjang kelancaran pembelajaran sekaligus bentuk menghargai setiap perlakuan baik yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian tentang afirmasi positif dapat membantu meminimalisir hambatan belajar pada siswa sekolah dasar khususnya dalam meningkatkan minat, motivasi dan disiplin siswa dalam belajar. Maka, peneliti bertujuan untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana hambatan siswa saat belajar daring dan luring, apa saja faktor penyebab hambatan belajar, bagaimana implementasi afirmasi positif dalam mengatasi hambatan belajar siswa, serta dampak dari afirmasi positif dalam mengatasi hambatan belajar pada siswa sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana hambatan yang dialami siswa selama belajar di rumah?
- 1.2.2 Bagaimana faktor yang mempengaruhi hambatan untuk siswa belajar di rumah?
- 1.2.3 Bagaimana implementasi dari peran orang tua dan guru dalam memberikan afirmasi positif kepada siswa?
- 1.2.4 Bagaimana dan dampak dari afirmasi positif terhadap proses belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana hambatan siswa saat belajar di rumah.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana saja faktor yang mempengaruhi hambatan saat siswa belajar di rumah.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberian afirmasi positif oleh guru dan orang tua.
- 1.3.4 Untuk mengetahui dampak dari afirmasi positif terhadap proses belajar siswa.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktik, di antaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak dari afirmasi positif yang dapat membantu meminimalisir hambatan belajar pada siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi pada penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat mengimplementasikan afirmasi positif dalam kegiatan pengajaran dan mendapatkan dampak baik atas praktik tersebut.

1.4.2.2 Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daftar topik penelitian dalam dunia pendidikan khususnya untuk pendidikan sekolah dasar.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai dampak dari afirmasi positif dalam membantu meminimalisir hambatan belajar pada siswa sekolah dasar, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur kerangka skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari setiap babnya sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, terdiri dari sub bab latar belakang yang berisi mengkaji permasalahan hambatan belajar pada siswa sekolah dasar pada kondisi ideal, kondisi saat ini, penelitian terdahulu, hingga solusi yang ditawarkan dalam penelitian berupa pemberian afirmasi positif. Sub bab berikutnya merupakan rumusan masalah berupa pertanyaan peneliti yang membahas mengenai bagaimana

hambatan yang dialami siswa selama belajar dari rumah, bagaimana faktor dan penyebab dari hambatan belajar pada siswa sekolah dasar, bagaimana implementasi dari guru dan orang tua dalam memberikan afirmasi positif dan bagaimana dampak dari afirmasi positif tersebut untuk berbagai pihak. Sub bab ketiga yaitu berisikan tujuan penelitian yang dirujuk dari pertanyaan pada rumusan masalah yang dilampirkan. Sub keempat berisikan manfaat secara teoritis dan praktis atas hasil dari penulisan penelitian ini untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian. Sub bab kelima merupakan struktur organisasi skripsi yang menjelaskan sistematika dari penulisan skripsi ini. Lalu sub bab terakhir menjelaskan mengenai luaran dari penelitian yang telah dilakukan ini.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari pembahasan teori dari konsep hambatan belajar dan faktor yang menjadi penyebab hambatan belajar serta teori afirmasi positif dan penelitian yang relevan dengan bagaimana afirmasi positif dapat berkaitan dengan hambatan belajar pada siswa sekolah dasar.

Bab III metodologi penelitian, berisi prosedur penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan, berisi hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses analisis data. Proses analisis data tersebut menghasilkan 4 bentuk tema sebagai bentuk dari jawaban pada rumusan penelitian.

Bab V berisi simpulan hasil temuan dan pembahasan penelitian dari afirmasi positif dalam meminimalisir hambatan belajar pada siswa sekolah dasar, implikasi secara teoritis dan praktis untuk pihak terkait dan rekomendasi yang merupakan jawaban dari tujuan dan rumusan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini yaitu berupa artikel yang diterbitkan di Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan pada volume 15, nomor 2, September 2022 dengan doi <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.50910>. Tujuannya agar pembaca dapat mengakses dan mengetahui mengenai peran dari afirmasi positif yang dapat menjadi *booster* untuk meminimalisir hambatan belajar pada siswa sekolah dasar.